**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya, sebab pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar bagi kepribadiannya. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesejahteraan fisik dan mentalnya yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas, sehingga mereka lebih mampu untuk mandiri dan segala potensi yang ada bisa berkembang secara optimal.

Pada masa usia dini yaitu rentang usia 0 sampai 8 tahun merupakan usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan. Pada masa usia tersebut merupakan periode kondusif untuk mengembangkan aspek fisiologis, kognitif, bahasa dan komunikasi, sosial emosional dan spiritual. Mengingat bahwa anak usia dini adalah makhluk unik yang memiliki karakteristik kebutuhan yang berbeda, maka investasi yang diberikan kepadanya harus sesuai dengan perkembangannya.

Tugas orang tua dan pendidiklah mempertahankan sifat-sifat yang menjadi dasar kecerdasan anak agar bertahan sampai tumbuh dewasa, dengan memberikan faktor lingkungan dan stimulasi yang baik untuk merangsang dan mengoptimalkan fungsi otak dan kecerdasan anak.

Setiap anak dilahirkan cerdas dengan membawa potensi dan keunikan masing-masing yang memungkinkan mereka untuk menjadi cerdas. Gardner (Adiningsih, 2008:28) menyatakan :

Terdapat delapan kecerdasan pada manusia yaitu : kecerdasan linguistic/verbal/bahasa, kecerdasan logis matematis, kecerdasan visual/ruang/spasial, kecerdasan musical/ritmis, kecerdasan kinestetik jasmani, kecerdasan interpersonal, kecerdasan mitra personalia dan kecerdasan naturalis.

Berbagai usaha telah dilakukan dalam perbaikan mutu pendidikan khususnya logis matematis, namun kadang anak cenderung mentransfer apa yang dilihatnya atau diajarkan. Kemampuan logis matematis ada pada setiap anak, namun pada dasarnya kemampuan tersebut dapat berkembang bisa juga tidak berkembang, bergantung rangsangan atau stimulasi yang diberikan oleh orang tua, pendidik dan orang-orang terdekat dengan anak.

Untuk meningkatkan kemampuan belajar lebih bermakna bagi anak usia dini, diperlukan berbagai pendekatan dan kecakapan guru agar mampu memilih dan menerapkan suatu model, pendekatan atau metode pembelajaran yang efektif, sehingga dapat merangsang anak untuk dapat mengembangkan daya berpikir logis matematis secara optimal.

Pendidikan anak adalah tanggung jawab orang tua dan tanggung jawab bersama, sehingga banyak orangtua menitipkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan anak usia dini misalnya Taman Kanak-Kanak dengan harapan anak mereka mendapat rangsangan pendidikan guna membantu tumbuh kembangnya anak.Teori dan kurikulum yang ditetapkan di Taman Kanak-Kanak beragam, namun pada umumnya mengaju pada sistem pembelajaran melalui kegiatan bermain.

Salah satu wujud dari stimulus dalam rangka proses pembelajaran pada anak adalah bermain. Bermain bukan hanya dipandang sebagai hiburan pada anak, akan tetapi merupakan suatu sarana pengembangan kemampuan mengenal pengembangan logis matematis. Dengan kemampuan logika ini, anak dapat menyelesaikan masalah-masalah dalam hidup dengan penyelesaian yang logis, ini sangat berkaitan dengan pemikiran (kognitif) yang akan semakin berkembang seiring dengan berkembangnya kemampuan pemikiran anak.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cabang Mimbar Kecamatan Bontoala, ditemukan bahwa dalam proses pembelajarannya, secara tidak langsung guru menerapkan metode yang bertujuan untuk meningkatkan potensi anak termasuk didalamnya pengembangan kemampuan logis matematis. Pada penerapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode yang digunakan masih bersifat monoton, pembelajaran belum dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari anak, dan pembelajaran lebih bersifat klasikal dan didominasi guru serta cara guru mengajarkan materi sangat mengandalkan sistem ingatan, dan kalimat-kalimat perintah.

Dalam konteks tumbuh kembang anak, kondisi tersebut tentulah tidak tepat karena perlahan akan mengikis kemampuan analisis anak. Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cabang Mimbar selama ini cenderung mengabaikan pengembangan belajar melalui bermain, karena itu peneliti tertarik mengakaji lebih dalam mengenai strategi yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan logis matematis di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cabang Mimbar melalui kegiatan bermain balok yang merupakan media guna mengembangkan logis matematis anak.

Pemilihan metode permainan balok sebagai media karena balok banyak digunakan di taman kanak-kanak, juga gampang didapat serta dalam permainan balok anak akan lebih mudah mengerti tentang bentuk, warna, ukuran, pengelompokan dan pengurutan. Dalam hal ini diharapkan dapat menimbulkan kompetensi anak dalam mengembangkan kemampuan logis matematis yang sudah tentu permainan itu aman, nyaman dan sesuai untuk anak usia taman kanak-kanak.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji tentang peningkatan kemampuan logis matematis anak usia dini melalui permainan balok di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cabang Mimbar Kecamatan Bontoala Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan logis matematis anak melalui bermain balok di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cabang Mimbar Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan logis matematis anak melalui bermain balok di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cabang Mimbar Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoretis
3. Bagi Akademisi/lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan anak usia dini.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, menjadi masukan dalam penulisan dan meningkatkan perubahan-perubahan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan anak dalam pengembangan logis matematis melalui permainan balok.
5. Manfaat Praktis
6. Bagi lembaga pendidikan anak usia dini, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang tingkat pendidikan anak usia dini dan pengetahuan kemampuan logis matematis melalui bermain balok.
7. Bagi guru/pendidik, agar dapat dijadikan pedoman dalam membuat rancangan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru khususnya dalam kegiatan bermain balok.
8. Bagi Peneliti sendiri, agar lebih meningkatkan pengetahuan dalam hal permainan balok dan logis matematis anak usia dini untuk selanjutnya dapat mengembangkan dan menggunakan ilmu tentang permainan balok dan logis matematis.